

Pengaruh pengalaman mengajar guru SMP terhadap keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut

Runing Fikriyah Asyarifah, Sella Mardiani, Shinta Dea Anggraini, Syamsudin Gafia, Udi Faillah, Yuditha Oktaviane Puteri, Hadi Soekamto*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hadi.soekamto.fis@um.ac.id

Paper received: 11-09-2023; revised: 25-10-2023; accepted: 10-11-2023

Abstract

One of the basic teaching skills that is important for a teacher to have is the skill of asking questions. Questioning skills are one of the basic teaching skills that are very important in the process of implementing learning. Questioning skills are divided into two, namely basic level questioning skills and advanced questioning skills. The skill of asking questions has several purposes, including generating motivation, arousing interest and curiosity, focusing attention, training and improving questioning skills, diagnosing the level of learning difficulties, measuring the level of student understanding, and developing how students learn actively and productively. This study aimed to determine the effect of junior high school teachers' teaching experience on basic and advanced questioning skills. This research uses the type of ex post facto research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Source of data used in the form of primary and secondary data. The data analysis technique is descriptive statistical analysis in the form of normality tests and regression tests. The results of this study are that the variable does not significantly affect the questioning skills variable.

Keywords: learning; teaching experience; questioning skills

Abstrak

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan bertanya dibagi menjadi dua yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya memiliki beberapa tujuan antara lain yaitu menimbulkan motivasi, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian, melatih dan meningkatkan keterampilan bertanya, mendiagnosis tingkat kesulitan belajar, mengukur tingkat pemahaman siswa, dan mengembangkan cara siswa belajar aktif dan produktif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar guru SMP terhadap keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex post facto. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif berupa uji normalitas dan uji regresi. Hasil penelitian ini yaitu variabel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keterampilan bertanya.

Kata kunci: pembelajaran; pengalaman mengajar; keterampilan bertanya

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran terjalin interaksi antara guru dengan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Taufik et al., 2013; Sasota et al., 2021; Lavrenova et al., 2020). Proses pembelajaran yang baik harus didasarkan adanya hubungan interpersonal yang baik antar siswa-guru, siswa-siswa, dan siswa-guru yang mempunyai peranan penting bagi terbentuknya kondisi *sosio-emosional* (Hidayat et al., 2020).

Wujud dari proses pembelajaran yakni dengan berbagai keterampilan yang didalamnya terkandung adanya pertimbangan, keunikan, dan keberagaman siswa (Nurdiansyah et al., 2019). Oleh karena itu, keterampilan dasar mengajar di sekolah digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterampilan dasar mengajar adalah suatu keterampilan yang membutuhkan latihan yang terprogram yang harus dikuasai oleh guru (Hidayat et al., 2020). Setiani dan Donni (2015: 18) dalam (Kristiana & Muhibbin, 2019), menyatakan bahwa guru yang paripurna adalah guru yang dapat menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik. Keterampilan dasar mengajar ini harus dikuasai guru, sehingga dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif (Nurdiansyah et al., 2019). Karwati dan Donni (2014) dalam (Kristiana & Muhibbin, 2019), menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yakni; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar perorangan.

Berdasarkan beberapa keterampilan dasar mengajar di atas, keterampilan bertanya merupakan suatu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting. Bertanya adalah proses berpikir yang saling berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan *problem solving* (Chin & Osborne, 2008) dalam (Nurramadhani, 2019). Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif (Darmadi & Putra, 2020; Zein & Maielfi, 2020). Hal ini disebabkan, pada setiap tahap kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dan kualitas jawaban siswa bergantung kepada kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru (Indriani et al., 2015; Israwati et al., 2020). Berdasarkan Marzano, Debra, dan Jane (2001) dalam (Indriani et al., 2015), menyatakan bahwa melibatkan guru dalam mengajukan pertanyaan sekitar 80% kegiatan pembelajaran akan berhasil.

Secara umum, keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua keterampilan bertanya, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dilakukan guru untuk mencapai tujuan keterampilan bertanya yang meliputi; menimbulkan motivasi, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian, melatih dan meningkatkan keterampilan bertanya, mendiagnosis tingkat kesulitan belajar, mengukur tingkat pemahaman siswa, dan mengembangkan cara siswa belajar aktif dan produktif. Untuk dapat mencapai tujuan keterampilan bertanya tersebut, guru diharuskan untuk menerapkan komponen keterampilan bertanya di dalam kelas yang meliputi; pemberi acuan, pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemusatan (pertanyaan luas dan sempit), pemberian waktu berpikir, pindah gilir, penyebaran pertanyaan, pemberian tuntunan, pertanyaan pelacakan, dan pengubahan tuntutan tingkat kognitif.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang belum menerapkan keterampilan bertanya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang antusias dengan materi yang dipelajari dan rendahnya prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa kondisi yang sebaiknya tidak dilakukan oleh guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi; bertanya langsung dan bertautan,

mengulangi jawaban siswa, mengulangi pertanyaan sendiri, ditentukan terlebih dahulu sebelum bertanya, menjawab pertanyaan sendiri, dan menggunakan pertanyaan ganda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di sekolah SMPN 1 Batu, SMPN 2 Batu, SMPN 3 Batu, dan SMP Muhammadiyah 08 Batu menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum optimal dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan bertanya tidak hanya untuk memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan, akan tetapi bertujuan mencapai tujuan keterampilan bertanya.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh pengalaman mengajar guru SMP terhadap keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar guru SMP terhadap keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut.

2. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*, karena untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengalaman mengajar guru SMP terhadap keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Batu, SMPN 2 Batu, SMPN 3 Batu, dan SMP Muhammadiyah 08 Batu. Adapun untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian dilaksanakan selama 1 minggu, mulai dari tanggal 22 september-28 september 2022. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (Pengalaman Mengajar) dan variabel terikat (Keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut).

Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati cara mengajar guru dikelas sesuai 9 indikator komponen keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut serta dilengkapi juga dengan skala pengukuran model likert dalam bentuk *checklist* dengan 5 alternatif jawaban (0,1,2,3,4) (Rahayu & Sunarti, 2015). Sedangkan daftar pertanyaan wawancara ini digunakan saat melakukan sesi wawancara dengan guru yang bersangkutan terkait pengalaman mengajar selama menjadi guru sesuai dengan pedoman lembar wawancara yang telah disusun. Dokumentasi ini berisi data-data pengamatan peneliti berupa gambar-gambar saat proses mengajar guru dikelas. Jumlah responden yang didapatkan berjumlah 30 guru SMP, hal ini serupa dengan penelitian (Komalasari et al., 2022) dengan jumlah minimal responden sebanyak 30 orang .

Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari data-data saat melakukan observasi dan wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi literatur melalui jurnal, artikel ilmiah, berita, dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif. Analisis data penelitian ini menggunakan Uji normalitas dan Uji regresi. Uji normalitas yang digunakan berupa *shapiro wilk* dikarenakan jumlah responden <100, sedangkan uji regresi menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel pengalaman mengajar terhadap variabel keterampilan bertanya (Rahayu & Sunarti, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Pada proses penelitian ini untuk memperoleh Informasi yaitu berdasarkan Komponen-Komponen Keterampilan bertanya, hal ini sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pengalaman mengajar Guru SMP terhadap Keterampilan tingkat dasar dan lanjut. Komponen-komponen Keterampilan bertanya meliputi:

3.1. Pemberi Acuan

Pemberian acuan ini merupakan aktivitas yang dilakukan guru dengan cara memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan agar siswa mudah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, tujuan pemberian acuan ini agar siswa dapat mengolah, memahami, dan memberikan jawaban secara tepat.

3.2. Pengungkapan Pertanyaan Secara Jelas dan Singkat

Ketika memberikan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menyampaikan pertanyaan yang langsung mengarah pada satu topik pembahasan agar siswa mudah dalam merespon pertanyaan tersebut.

3.3. Pemusatan (Pertanyaan Luas dan Sempit)

Pada komponen ini, pertanyaan yang diberikan kepada siswa diawali dengan pertanyaan yang bersifat luas kemudian diarahkan pada pertanyaan yang lebih spesifik atau langsung terkait dengan topik utama pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu memperhatikan arah pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

3.4. Pemberian Waktu Berpikir

Komponen ini biasanya digunakan oleh guru ketika memberikan pertanyaan yang kompleks kepada siswa. Tujuannya, siswa dapat menemukan dan menyusun pertanyaan dengan tepat.

3.5. Pindah Gilir

Komponen ini berisi pertanyaan yang terdiri dari beragam kemungkinan jawaban. Dengan demikian, guru dapat memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa namun memiliki output jawaban yang beragam.

3.6. Penyebaran Pertanyaan

Komponen ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penyebaran pertanyaan ini dilakukan dengan pemberian pertanyaan secara acak kepada siswa.

3.7. Pemberian Tuntunan

Komponen ini dilakukan ketika siswa yang menemukan kesulitan atau tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Komponen ini dilakukan dengan cara menyederhanakan pertanyaan, menurunkan tingkat kesulitan pertanyaan, memberikan contoh atau menganalogikan pertanyaan dengan hal lainnya. Komponen ini, termasuk dalam komponen

yang tidak wajib dilakukan oleh guru, apabila seluruh siswa dapat berkontribusi aktif pada setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

3.8. Pertanyaan Pelacakan

Komponen ini dilakukan ketika terdapat jawaban yang benar dan tepat dari siswa, kemudian guru mengembangkan pertanyaan tersebut dengan lebih kompleks. Pelacakan ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3.9. Perubahan Tuntutan Tingkat Kognitif

Komponen ini merupakan komponen lanjutan dari pertanyaan pelacakan dengan tujuan agar siswa tidak hanya dapat menjawab pertanyaan, namun juga menganalisis dan mensintesis.

Dari komponen-komponen keterampilan bertanya diatas digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus menerapkan komponen-komponen ini untuk memperoleh pembelajaran yang yang efektif khususnya dalam bertanya.

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk observasi dan wawancara terhadap beberapa responden guru sebagai sampel penelitian berlokasi di SMPN 1 Batu, SMPN 2 Batu, SMPN 3 Batu, dan SMP Muhammadiyah 08 Batu memiliki tahapan yang meliputi: 1) Proses persiapan yaitu, membuat dan mengembangkan pedoman observasi dan wawancara sesuai dengan data yang diperlukan, serta Membagi anggota kelompok berdasarkan sekolah yang akan diobservasi; 2) Proses pelaksanaan pengumpulan data yaitu, peneliti melakukan observasi ke setiap kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru kelas per mata pelajaran serta peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru yang bersangkutan terkait pengalaman mengajar selama menjadi guru sesuai dengan pedoman lembar wawancara; 3) Proses pengolahan data yaitu, melakukan editing, classifying, verifying, coding, scoring, tabulating, dan penyajian data.

Hasil dari observasi terhadap 30 responden guru dalam bentuk checklist apabila terdapat indikator komponen bertanya yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara berupa data kualitatif menjadi data pendukung untuk memberikan penguatan informasi dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.. Penentuan skor dari hasil observasi terhadap responden, dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut:

- 0 : Tidak dilakukan/tidak nampak
- 1 : Kurang baik/kurang nampak
- 2 : Cukup dilakukan/cukup nampak
- 3 : Dilakukan dengan baik/nampak jelas
- 4 : Dilakukan dengan sangat baik/sangat Nampak

Rumus yang digunakan untuk mengolah data sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Total}} \times 100 \quad (1)$$

Hasil dari pengolahan data dengan statistik deskriptif diperoleh hasil nilai keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru didalam kelas tanpa dibedakan menurut jenjang kelas, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Inisial	Skor Observasi	Nilai
Guru 1	42	81
Guru 2	45	87
Guru 3	46	88
Guru 4	32	62
Guru 5	46	88
Guru 6	47	90
Guru 7	46	88
Guru 8	47	90
Guru 9	44	85
Guru 10	11	21
Guru 11	39	75
Guru 12	18	35
Guru 13	50	96
Guru 14	39	75
Guru 15	34	65
Guru 16	39	75
Guru 17	45	87
Guru 18	46	88
Guru 19	26	50
Guru 20	29	56
Guru 21	39	75
Guru 22	46	88
Guru 23	34	65
Guru 24	47	90
Guru 25	39	75
Guru 26	27	52
Guru 27	24	46
Guru 28	34	65
Guru 29	46	88
Guru 30	50	96

Dari hasil pengolahan data pada kegiatan observasi, juga didukung dengan hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan bahwa rata - rata pengalaman mengajar guru yaitu selama 15 tahun. Untuk mengetahui korelasi atau adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan analisis secara mendalam menggunakan software SPSS for windows.

3.10. Uji Normalitas

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengalaman Mengajar	.101	30	.200*	.939	30	.083
Keterampilan Bertanya	.208	30	.002	.903	30	.010

Berdasarkan tabel diatas, pengambilan keputusan menggunakan uji Shapiro Wilk dinyatakan sebagai berikut: a) Nilai signifikansi Pengalaman Mengajar (X) sebesar 0,083 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai Pengalaman Mengajar (X) berdistribusi normal, b) Nilai signifikansi Keterampilan Bertanya (Y) sebesar 0,010 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai Keterampilan Bertanya (Y) berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-wilk pada variabel Pengalaman mengajar (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,083 lebih dari 0,05 sehingga nilai pengalaman mengajar dapat dikatakan berdistribusi normal sedangkan pada variabel keterampilan bertanya (Y) memperoleh nilai 0,010 kurang dari 0,05 sehingga nilai variabel keterampilan bertanya dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.11. Uji Regresi

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130a	.017	-.018	19.02685

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,130. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,17, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengalaman Mengajar) terhadap variabel terikat (Keterampilan Bertanya) adalah sebesar 1,7%.

Tabel 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173.281	1	173.281	.479	.495 ^b
	Residual	10136.586	28	362.021		
	Total	10309.867	29			

a. Dependent Variable: Keterampilan Bertanya

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Mengajar

Dari output tersebut diketahui bahwa F hitung = 0,479 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,495 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan bertanya dengan kata lain variabel Pengalaman Mengajar (X) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Variabel Keterampilan Bertanya (Y).

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.165	6.624		10.593	.000
	Pengalaman Mengajar	.256	.370	.130	.692	.495

a. Dependent Variable: Keterampilan Bertanya

Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai constant (a) sebesar 70,165 sedangkan nilai Pengalaman Mengajar (b/koefisien regresi) sebesar 0,256, sehingga persamaan regresinya ditulis:

$$Y = a+bX \quad (2)$$

$$Y = 70,165 + 0,256X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut: a) Konstanta sebesar 70,165, artinya bahwa nilai konsisten variabel Keterampilan Bertanya adalah sebesar 70,165, b) Koefisien regresi X sebesar 0,256 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengalaman Mengajar, maka nilai Keterampilan Bertanya bertambah sebesar 0,256. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan: a) Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel coefficients diperoleh signifikansi sebesar 0,495 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Mengajar (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keterampilan

Mengajar (Y), b) Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $0,692 < 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Mengajar (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Keterampilan Bertanya (Y).

Rumus:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (a/2; n-k-1) & (3) \\
 &= (0,05/2; 30-1-1) \\
 &= (0,025; 28) \\
 &= 2,048
 \end{aligned}$$

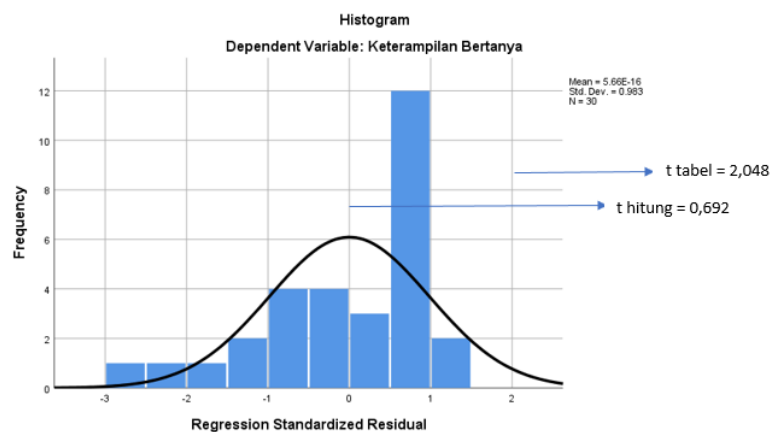
Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana, dinyatakan sebagai berikut:

H_0 = Koefisiensi regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisiensi regresi signifikan

Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima



Gambar 1. Visualisasi Histogram

Berdasarkan pengambilan keputusan, disimpulkan bahwa variabel pengalaman mengajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel keterampilan bertanya. Hal tersebut juga didukung dengan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru yang menunjukkan bahwa pengalaman mengajar kurang dari 15 tahun dapat mengimplementasikan keterampilan bertanya dengan baik, sebaliknya pengalaman mengajar diatas 15 tahun masih belum dapat mengimplementasikan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.

4. Simpulan

Keterampilan bertanya memiliki beberapa komponen yang harus dikuasai oleh seorang guru sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu pemberian

acuan, pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemusatan, pemberian waktu berpikir, pindah gilir, penyebaran pertanyaan, pemberian tuntunan, pertanyaan pelacakan, pengubahan tuntutan tingkat kognitif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui uji normalitas pada variabel (X) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,083 lebih dari 0,05 dan pada variabel (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 kurang dari 0,05. Maka, hasil dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil perolehan data dari uji regresi pada variabel (X) diperoleh nilai tabel coefficients diperoleh signifikansi sebesar $0,495 > 0,05$. Sedangkan pada variabel (Y) diperoleh nilai nilai t hitung sebesar $0,692 < 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman mengajar (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keterampilan bertanya (Y).

Daftar Rujukan

- Darmadi, D., & Putra, R. A. (2020). The low level of biology teacher candidate questioning skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(1), 47-54. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v6i1.10503>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Nurul Shyfa, C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Indriani, D., Djahir, Y., & Barlian, I. (2015). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 27 Oku. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 131-143.
- Israwati, I., Adnan, A., Husin, M., Mustafa, F., & Rahayu, R. (2020). Peranan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya di SD Negeri 56 banda Aceh. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 30-37. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.30-37>
- Komalasari, E., Fitriani, W., Desmita, & Nisa, F. (2022). Perilaku Pengasuhan Orang Tua Di Era Digital (Penelitian Ex-Post Facto pada Orang Tua di Provinsi Sumatera Barat) (Vol. 4).
- Kristiana, D., & Muhibbin, A. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika di SMP. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 204-209. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>
- Lavrenova, M., Lalak, N. V., & Molnar, T. I. (2020). Preparation of Future Teachers for Use of ICT in Primary School. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12(1Sup1), 185-195. <https://doi.org/10.18662/rrem/12.1sup1/230>
- Nurdiansyah, J. R., & Saminan, S. (2019). Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, Vol.7(1), 44-54.
- Nurramadhani, A. (2019). Profil Kualitas Keterampilan Bertanya Mahasiswa Calon Guru Dalam Pembelajaran Sains. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 1-9. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i2.1302>
- Rahayu, I., & Sunarti, N. U. (2015). Pengaruh penggunaan media pendidikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran menghias busana di SMKN 2 Godean. *Jurnal Keluarga*, Vol 1.
- Sasota, R. S., Cristobal, R. R., Sario, I. S., Biyo, J. T., & Magadia, J. C. (2021). Will-skill-tool (WST) model of technology integration in teaching science and mathematics in the Philippines. *Journal of Computers in Education*, 8(3), 443-464. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00185-w>
- Taufik, R., Rivaie, W., & Sulistyarini, D. (2013). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi di Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1787>
- Zein, R., & Maielfi, D. (2020). Penerapan keterampilan bertanya mahasiswa untuk stimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTs) anak TK. *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v3i1.1644>